



Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Platform Schoology* untuk Melatih Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Tumpang

Application of Learning Media Based on the Schoology Platform to Practice German Writing Skills for 11th Grade Students at SMA Negeri 1 Tumpang

Krismon Lestari Santoso*, Sawitri Retnantiti

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: krismona12@gmail.com

Paper received: 01-04-2023; revised: 16-04-2023; accepted: 28-04-2023

Abstrak

Mewabahnya COVID-19 di dunia mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dan luring dengan alokasi waktu yang lebih sedikit. Untuk membuat pembelajaran tetap efektif dan efisien dibutuhkan media pembelajaran *online*, salah satunya *platform schoology*. *Platform schoology* ini akan digunakan untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini karena, *schoology* memiliki fitur yang dapat memfasilitasi siswa berlatih keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berbasis *platform schoology* untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman dan untuk mendeskripsikan respons siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang. Tema yang dibahas pada penelitian ini adalah *Alltagsleben* dengan subtema *die Kleidung*. Pendekatan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Responden penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan kuisioner, dianalisis, dan selanjutnya hasil penelitian serta temuannya dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata. Hasil analisis data yang diperoleh dari lembar angket menunjukkan respon positif. Artinya, *schoology* dapat membantu siswa melatih keterampilan menulis bahasa Jerman, mengetahui kosakata terkait *die Kleidung*, dan memahami materi grammatik terkait *Adjektivdeklination*. Selain itu, materi *pdf* pada *schoology* memiliki desain milenial dengan gambar dan warna yang menarik, serta dapat diakses di manapun dan kapanpun tanpa harus mengunduh aplikasi terlebih dahulu.

Kata kunci: media pembelajaran, bahasa Jerman, keterampilan menulis, *schoology*

Abstract

As a result of the worldwide epidemic of COVID-19, learning is held both online and offline now with less time allocation. An *online* learning media such as the *Schoology* is required to make an effective and efficient learning platform for education. It will be used to do writing practice in German. According to the fact that *Schoology* offers features that can help students practicing German writing skills. This study aimed to describe the application of learning media based on the *Schoology* platform to train German writing skills and describe the response of 11th grade students at SMAN 1 Tumpang. The theme discussed was *Alltagsleben* with the sub-theme *die Kleidung*. This research used a descriptive qualitative approach. The respondents were 31 language students of 11th grade at SMAN 1 Tumpang. Qualitative data was obtained from the observations and questionnaires then analyzed it to obtain results and findings that is described in the word descriptions. The results of data analysis that were obtained from the questionnaire sheet showed a positive response. It showed that *schoology* can help students to practice their German writing skills, to know vocabulary related to *die Kleidung*, understand the *Adjektivdeklination*, and the *pdf* material on *schoology* has a millennial design with attractive images and color so it can be accessed anywhere and anytime.

Keywords: learning media, German language, writing skills, *schoology*

1. Pendahuluan

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memutuskan, bahwa kegiatan pembelajaran selama masa pandemi tetap dilaksanakan, yaitu dengan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan berbagai perangkat yang mendukung (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), 2020)). Keputusan mengenai kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan/*online*) tersebut telah diperbaharui. Melalui Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) telah ditetapkan bahwa pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan dengan tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka tersebut tetap harus melalui persetujuan dari pemerintah daerah setempat dilihat dari berapa besar dampak wabah pandemi pada wilayah tersebut (Surat Keputusan Bersama (SKB) Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19, 2020).

Berbagai cara dilakukan oleh sekolah-sekolah agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif, misalnya dengan cara menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring, seperti telah diterapkan di SMAN 1 Tumpang, yang berlokasi di jalan Kamboja, Malanguko, Kec. Tumpang, Malang, Jawa Timur. Pembelajaran sistem daring atau *online* di sekolah ini menggunakan media pembelajaran *online* seperti grup *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *zoom*, dan aplikasi evaluasi pembelajaran berupa *kahoot* dan *quizziz*. Adapun untuk pembelajaran luring mengalami perubahan alokasi waktu pembelajaran, sehingga pembelajaran dilakukan lebih singkat dan materi yang disampaikan lebih sedikit. Hal tersebut mengakibatkan penyampaian materi dan penugasan menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu, media pembelajaran *online* tetap dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan materi, agar lebih efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*) dan menulis (*schreiben*). Keterampilan menyimak dan membaca termasuk aspek reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara merupakan aspek produktif (Manahali, 2018). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi, karena siswa diharuskan menuangkan ide, gagasan, beserta konsep perasaan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. (Qalbi, dkk, 2017). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki komponen yang kompleks. Siswa diharuskan menguasai tata bahasa, pemilihan kosakata, tanda baca untuk menghasilkan suatu karangan disertai latihan yang intensif (Harianto, Dalle, & Anwar, 2021).

Keterampilan menulis bahasa Jerman dalam sistem pembelajaran di Indonesia berpedoman pada kurikulum 2013 dan GeR (*Gemeinsamen europäischer Referenzrahmens*). Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa tercantum pada silabus kurikulum 2013. Keterampilan menulis tersebut mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3 dan 4.3 untuk keterampilan menulis teks khusus, sedangkan KD 3.4, 4.4.1, dan 4.4.2 untuk keterampilan menulis teks deskriptif. Materi mengenai struktur gramatik bahasa Jerman yang dipelajari pada tingkat sekolah menengah atas berada pada level A1, yang termasuk tingkat dasar *elementare Spracherwendung*

atau kemampuan berbahasa tingkat dasar. Pada setiap tingkatan memiliki kriteria-kriteria pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada apa yang harus siswa kuasai, melainkan apa yang bisa siswa lakukan atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *ich kann*. Selanjutnya mengenai kompetensi keterampilan menulis bahasa Jerman yang harus dipenuhi siswa telah tercantum dalam silabus bahasa Jerman (Trim, dkk, 2001)

Sejalan dengan pendapat dari Qolbi, keterampilan menulis memang memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibuktikan dengan hasil tugas keterampilan menulis siswa kelas XI Bahasa yang diberikan oleh mahasiswa yang melakukan kegiatan KPL (Kajian dan Praktisk Lapangan) gelombang satu di SMAN 1 Tumpang. Penugasan keterampilan menulis berupa membuat kalimat dengan menggunakan *Possessivpronomen im Akkusativ* (tema *Familie*) yang dikerjakan oleh 32 orang siswa kelas XI Bahasa, adalah terdapat sepuluh siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, sembilan siswa mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 60, sedangkan 13 siswa lainnya mendapat nilai mendekati KKM yaitu dengan rentang nilai antara 65-70. Perolehan nilai tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan, seperti kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, besar atau kecil huruf yang digunakan, serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Selain itu, terdapat kendala dalam mengakses materi yang diberikan secara *online*, sehingga materi yang diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursyam (2019), disebutkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Guru dapat menyampaikan materi tidak hanya melalui tulisan namun dapat berupa gambar, audio maupun video sehingga pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Selain sebagai suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang melek teknologi serta untuk mewujudkan reformasi pendidikan, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga bermanfaat untuk menangani keterbatasan pembelajaran dengan menjadikan media teknologi sebagai alat yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Bali, 2019).

Kebutuhan siswa terhadap suatu konsep dan menggunakan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi dan informasi (TI) dikenal dengan sebutan *e-learning* (Agustina, 2013). Saat ini berbagai pengembangan dari *e-learning* mulai muncul seperti *power point*, *website*, *platform*, dan menuju sistem LMS (*Learning Management System*) (Putri, Jampel, & Suartama, 2014). *Learning Management System* (LMS) merupakan pengembangan sistem teknologi yang memungkinkan guru dapat memajemen pembelajaran secara digital. LMS dirancang untuk memudahkan siswa mengakses sumber informasi belajar. Melalui fitur-fitur yang terdapat pada LMS guru dapat memonitor, mendistribusikan sumber belajar melalui video, suara, pdf, membuat forum diskusi, melakukan evaluasi dan penilaian siswa (Fitriani, 2020). Beberapa LMS yang dapat digunakan dalam pembelajaran, di antaranya *Canvas*, *Moodle*, *Edmodo*, *Schoology*.

Dari berbagai macam *e-learning* tersebut peneliti menggunakan *schoology* sebagai media yang ingin diteliti karena *schoology* memiliki empat kelebihan dibandingkan dengan *platform edmodo*. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amiroh (dalam Tigowati, Efendi, & Budiyanto, 2017). Empat kelebihan dari *schoology*, yaitu: 1.) menyediakan lebih banyak *resources*, 2.) dapat membuat soal untuk kuis, 3.) terdapat layanan *attendance* untuk mendata kehadiran siswa, dan 4.) memiliki layanan *analytc* untuk memantau aktifitas siswa dalam setiap pembelajaran diskusi maupun individu.

Penelitian menggunakan *schoolology* untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti *schoolology* sebagai media pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berbasis *platform schoolology* untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman dan mendeskripsikan respons siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang.

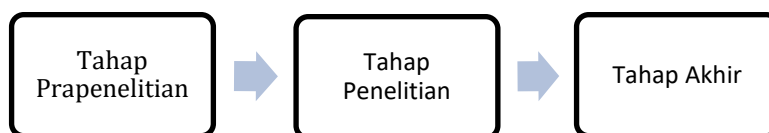
2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Satori & Komariah (2013), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari fenomena-fenomena, kejadian atau gejala sosial yang bersifat deskriptif seperti prosedur kerja, pengertian, bahan suatu resep, gambar, gaya, kebiasaan suatu budaya, kekhasan suatu barang atau jasa, dan lain sebagainya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun data yang diamati pada penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *schoolology* di kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang yang berjumlah 31 siswa.

Terdapat dua data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu aktivitas siswa ketika proses belajar berlangsung yang diperoleh berdasarkan data observasi yang bersumber dari *observer* dan respons siswa terhadap penerapan media pembelajaran *schoolology* yang diperoleh dari kuesioner. Data kualitatif yang diperoleh, dianalisis, dan selanjutnya hasil penelitian serta temuannya dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata. Sumber data penelitian ini adalah 31 siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang dan dua orang *observer*. *Observer* penelitian ini adalah DW dan NZ yang merupakan mahasiswa pendidikan bahasa Jerman Universitas Negeri Malang angkatan 2016 dan 2017. Dalam proses pengambilan data peneliti berperan sebagai guru. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu observasi dan angket.

Terdapat tiga instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa ketika penerapan media pembelajaran *schoolology*, sedangkan lembar angket digunakan untuk memperoleh data respons siswa setelah menggunakan media pembelajaran *schoolology*. Lembar observasi ini berisi pernyataan terkait proses pembelajaran menggunakan *platform schoolology*. Lembar observasi pada pertemuan pertama terdiri dari 19 pernyataan, sedangkan pada pertemuan kedua terdiri dari 20 pernyataan. Adapun lembar angket berisi 10 pernyataan mengenai *platform schoolology*.

Adapun tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga, seperti tampak pada bagan berikut:

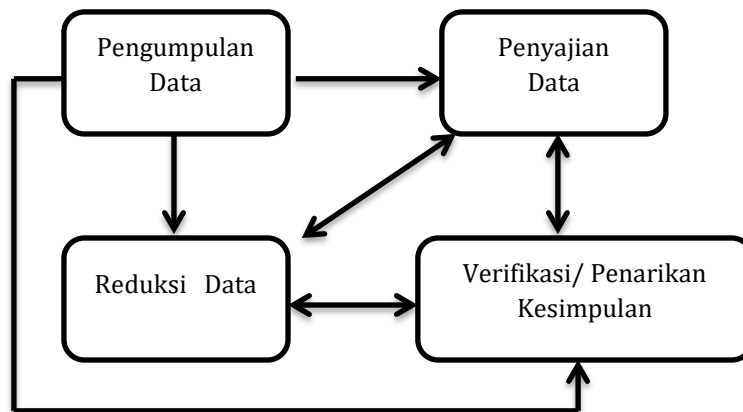


Gambar 1. Bagan tahap penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenelitian, yaitu mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tumpang, menemui teman sejawat untuk meminta kesediaan menjadi *observer*, dan menyiapkan instrumen penelitian serta bahan ajar yang digunakan selama penelitian. Selanjutnya kegiatan pada tahap penelitian, yaitu

menyiapkan *platform schoology*, koneksi internet, membagikan lembar observasi kepada *observer*, melakukan penelitian serta mengumpulkan lembar observasi yang telah diisi oleh *observer* dan lembar angket yang diisi oleh siswa diakhir penelitian.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis pada tahap akhir menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Hubermann. Menurut Miles dan Hubermann analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau saling melakukan aksi dan dilakukan secara terus-menerus, sehingga mendapatkan data yang jenuh (Sugiyono, 2018). Adapun aktivitas analisis menurut Miles dan Hubermann digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan tahap analisis data model interaktif

Berdasarkan bagan tersebut tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul secara sekuensial. Proses pengumpulan data dalam analisis data merupakan bagian yang integral dan bersifat interaktif. Data yang telah terkumpul dari lembar angket dan lembar observasi direduksi dengan cara memilih dan mengelompokkan data berdasarkan kategori. Pada tahap penyajian data hasil reduksi diolah terus menerus hingga menjadi informasi yang tersusun dan utuh. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami data, sehingga peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian data tersebut. Dalam penyajian data ini dilakukan secara terus menerus dan interaksi bolak-balik.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data kasar yang diperoleh diolah hingga menjadi data yang lebih rinci dan menghasilkan temuan penelitian. Kesimpulan tersebut lalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Temuan penelitian yang muncul pada penelitian ini diperiksa keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dan metode untuk menggali data atau informasi pada suatu penelitian (Sugiyono, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan observasi ini dilakukan secara *offline* pada tanggal 26 April sampai 8 Mei 2021 dengan empat kali pertemuan di kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang menggunakan media pembelajaran berbasis *platform schoology*. Jumlah siswa pada kelas XI Bahasa adalah 31 siswa dan dikelompokkan berdasarkan nomor di daftar hadir siswa dengan sistem genap ganjil. Penelitian pada kelas XI Bahasa A dilaksanakan pada tanggal 30 April 2021 dan 4 Mei 2021,

sedangkan kelas XI Bahasa B dilaksanakan pada tanggal 27 April dan 7 Mei 2021. Alokasi waktu pada masing-masing pertemuan yaitu 1x45 menit. Tema yang dibahas pada penelitian ini adalah *Alltagsleben* dengan subtema *die Kleidung*, sedangkan kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah KD 3.4, 4.4 dan 4.3.

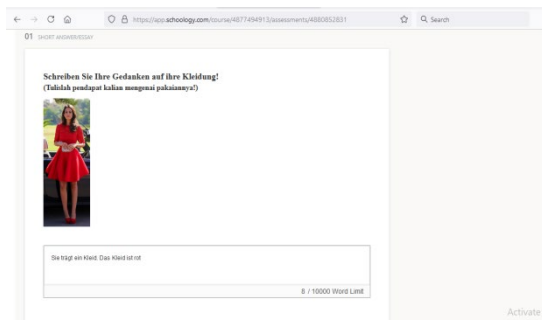
Pembelajaran ini dilaksanakan dengan tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebagai media pembelajaran yang belum pernah digunakan siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang, penjelasan dan panduan mengenai *platform schoology* disampaikan terlebih dahulu oleh guru sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama melalui grup *whatsapp*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kedua *observer* DW dan NZ, semua kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas XI Bahasa A dan B telah terlaksanakan sesuai RPP.

Terdapat empat siswa kelas XI Bahasa A dan empat siswa kelas XI Bahasa B yang tidak dapat mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua terdapat empat siswa kelas XI Bahasa B dan lima siswa kelas XI Bahasa B tidak dapat mengikuti pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan membagi siswa secara berpasangan. Berdasarkan data hasil observasi dari kedua *observer* diketahui bahwa kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama dan kedua dengan kelas XI Bahasa A dan kelas XI Bahasa B berjalan kondusif dan cukup baik. Pembelajaran dimulai dengan saling mengucapkan salam dan menanyakan kabar antara guru dan siswa, kemudian guru melakukan presensi dan bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias. Pada pertemuan pertama sebagian besar siswa kelas XI Bahasa A dan B telah membuat akun *schoology* sebelum pembelajaran sesuai dengan intruksi guru pada grup *whatsapp*. Namun pada awal kegiatan inti pertemuan pertama di kelas XI Bahasa B ditemukan kendala yaitu jaringan internet sekolah yang tiba-tiba terputus. Kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dengan segera melakukan *tethering* dan beberapa siswa lain menggunakan jaringan internet milik pribadi.



Gambar 3. Materi video pada schoology



Gambar 4. Latihan menulis pertemuan pertama

Proses pembelajaran kegiatan inti pada pertemuan pertama dan kedua berjalan kondusif, siswa terlihat antusias ketika mengakses materi *die Kleidung* pada *platform schoology*. Pada kegiatan inti pertemuan pertama siswa diminta untuk mengakses video pada *schoology* terkait materi *die Kleidung*, mengakses materi *pdf*, siswa diminta membacakan dialog, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi *die Kleidung* pada *schoology*, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan latihan menulis pada *schoology*. Berdasarkan lembar observasi

memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan latihan menulis pada *schoolology*. Siswa nampak sangat aktif berdiskusi dan bekerjasama dengan teman kelompok masing-masing untuk menyelesaikan latihan yang diberikan guru di *platform schoolology*.

Pada pertemuan kedua ditemukan satu siswa kelas XI Bahasa A dan satu siswa kelas XI Bahasa B yang terlihat kurang fokus pada pembelajaran. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan segera memotivasi siswa, bertanya dan mengingatkan siswa tersebut agar tetap fokus mengikuti pembelajaran. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, memberikan tugas rumah melalui *schoolology* dan menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada lembar angket yang telah diisi oleh siswa tampak pada tabel berikut. Pada lembar angket tersebut terdapat empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju). Selama penelitian di lapangan subjek penelitian yang semula berjumlah 31 siswa menjadi 30 siswa. Hal ini karena terdapat satu siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 1. Data hasil angket respons siswa

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
A Respon Terhadap Materi <i>Schoolology</i>						
1	Desain materi <i>die Kleidung</i> menarik	19	11			30
2	Video yang ditampilkan memudahkan dalam memahami materi	15	15			30
3	Materi dan video dapat diakses dengan mudah	9	20	1		30
4	Penjelasan pada materi mudah dipahami	17	13			30
5	Bahasa yang digunakan pada materi mudah dipahami	16	15			30
B Respons Terhadap Media <i>Schoolology</i>						
6	- Soal latihan membuat kalimat dapat membantu berlatih menulis	15	15			30
	- Soal latihan mendeskripsikan tokoh dapat membantu berlatih menulis	17	13			30
	- Soal latihan membalas surat dapat membantu berlatih menulis	19	11			30
7	<i>Schoolology</i> dapat membantu dalam memahami materi <i>Adjektivdeklination</i>	9	19	2		30
8	Media <i>schoolology</i> dapat membantu saya membuat kalimat untuk berlatih menulis	10	19	1		30
9	<i>Schoolology</i> dapat digunakan sebagai media belajar mandiri	13	16	1		30
10	<i>Schoolology</i> dapat diakses dengan mudah	8	17	5		30

Berdasarkan data tersebut, media pembelajaran *schoolology* dapat membantu siswa berlatih menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang menyatakan, bahwa materi *pdf* memiliki desain milenial dengan warna dan gambar yang menarik. Selain itu materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami disertai huruf-huruf yang diberi warna berbeda untuk memperjelas materi *die Kleidung*. Menurut Sujarwo dan Oktaviana (2017) penggunaan warna pada materi memiliki efek yang lebih kuat untuk meningkatkan perhatian siswa sehingga, materi yang disampaikan dapat lebih mudah masuk ke dalam ingatan langsung siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan jawaban siswa, video pada *schoolology* memudahkan mereka dalam memahami materi *die Kleidung*, karena materi pada video jelas, *to the point*, tidak berbelit-belit,

disertai gambar dan keterangan yang jelas sehingga, siswa merasa memiliki guru pribadi. Video dapat diakses dengan mudah karena sudah disediakan *link* oleh guru dan tidak terjadi kendala *buffering*. Sesuai dengan teori dari Kamlin dan Keong (2020), penggunaan video dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih berkesan. Perpaduan objek bergerak, suara, gambar ataupun animasi dari video dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar dan memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan adanya media *schoolology*. Siswa dapat berlatih menulis dengan latihan-latihan soal yang terdapat pada *schoolology*, mengetahui kosakata terkait *die Kleidung* untuk membuat hasil karya menulis, dan memahami materi grammatik terkait *Adjektivdeklination* yang menjadi komponen dalam memproduksi tulisan. *Schoolology* memiliki fitur yang dapat digunakan untuk mengelola materi dalam berbagai bentuk seperti *pdf*, *powerpoint*, video, file, *link* ataupun forum diskusi sehingga, siswa dapat memperluas sumber belajar mereka (Zulkarnain, 2020).

Namun, ada seorang siswa yang berpendapat, bahwa materi yang terdapat pada *schoolology* hanya berupa *pdf* dan tidak ada ciri khas materi yang asli berasal dari *schoolology*. Pendapat siswa tersebut dibantah oleh Yuhdi dan Amalia (2018) yang menyatakan, bahwa pemberian materi berupa *pdf* dan video sesuai dengan cara kerja dan fungsi *schoolology*. *Schoolology* adalah *website* sosial yang menawarkan proses pembelajaran secara virtual dengan prinsip kerja seperti *facebook* atau *twitter* disertai fitur pendukung lainnya yang dapat memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran berupa *microsoft word*, *microsoft excell*, *slide power point*, *pdf*, gambar, audio atau video.

Dalam pengelolaan materi pada *schoolology* untuk melatih keterampilan menulis, guru memiliki peran penting seperti yang dikatakan oleh Apriliani, Asib, dan Ngadiso, (2020) “*To improve the student' writing skills at school, the teachers are suggested to use schoolology media in writing class. Teachers are suggested to be more creative and innovative in using various kinds of interesting teaching media that accompany the materials to be more active and encourage to learn.*” Keterampilan menulis siswa dapat dilatih menggunakan *schoolology* dengan syarat guru dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk memilih, menciptakan dan mengelola media pembelajaran dengan materi yang menarik agar siswa termotivasi dan lebih aktif untuk belajar. Terkait teori tersebut, materi yang berupa *pdf* didesain dengan warna dan gambar yang realistis untuk menarik perhatian dan menambah motivasi belajar siswa.

Selain materi, terdapat latihan-latihan keterampilan menulis bahasa Jerman yang dapat dikerjakan siswa kapanpun dan dimanapun. Latihan menulis pada *schoolology* ini diberikan untuk mengasah keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Mukarromah, Sastromiharjo, dan Abidin (2015) yang menyatakan bahwa fitur-fitur pada *schoolology* dapat merangsang imajinasi, memperluas pengetahuan, menambah perbendaharaan kosakata dan meningkatkan pemahaman berpikir siswa semua itu digunakan untuk menghasilkan tulisan yang menarik.

Platform schoolology juga dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. Diketahui dari hasil angket bahwa siswa merasa *platform schoolology* ini merupakan *platform* yang praktis dan efektif karena siswa dapat mengakses dan mengulang materi dan mengerjakan latihan-latihan di rumah dan di luar jam pelajaran. Selain itu *schoolology* juga dapat digunakan pada *smartphone* atau gadget siswa. Hasil analisis yang diperoleh tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Syarifudin, 2021) bahwa penggunaan *e-learning* pada pembelajaran mengarahkan siswa

lebih aktif mencari sumber belajar dengan inisiatif sendiri, dan dapat memilih waktu serta materi di luar jam pelajaran berulang kali sehingga tingkat pemahaman siswa tercapai.

Berdasarkan angket, siswa menyatakan dapat mengakses *platform schoology* dengan mudah. Siswa tidak harus mengunduh aplikasi terlebih dahulu yang akan mengurangi kapasitas penyimpanan, dapat diakses di mana saja, terdapat urutan folder yang harus dipelajari hingga latihan soal yang jelas sehingga siswa dapat menggunakan *schoology* dengan mudah. Siswa juga merasa dapat mengakses *platform schoology* dengan mudah karena *log in* dapat dilakukan hanya dengan mengakses *google*. Pernyataan siswa tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Barustyawati, dkk (2019) bahwa media *schoology* dapat diakses melalui *website* ataupun melalui aplikasi yang dapat diunduh dengan mudah melalui *playstore* tanpa membayar dan hanya mengandalkan koneksi internet. Sebagian besar *smartphone* atau gadget dapat menggunakan *platform schoology* karena *platform* ini bersifat kompatibel dan *user friendly*.

Meskipun demikian dalam proses penerapan *platform schoology* ditemukan kendala. Pertama, jaringan internet sekolah yang tiba-tiba terputus. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran tertunda 5 menit dan mengurangi jam pelajaran yang terbatas, sehingga guru harus dapat menyesuaikan penyampaian materi dan waktu pengerjaan latihan dengan waktu yang tersisa. Kendala kedua, yaitu dalam proses pengumpulan tugas rumah terdapat 12 siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sehingga guru harus rajin mengingatkan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil observasi dan angket ditemukan pula kekurangan pada *platform schoology* yaitu ukuran huruf yang terlalu kecil sehingga menyulitkan siswa memilih fitur pada *platform schoology* dan siswa harus memiliki akses internet yang memadai untuk mengakses *platform schoology*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, proses penerapan media *schoology* mendapatkan respons yang baik. Meskipun terbatas dengan waktu pembelajaran dan jaringan internet, media *schoology* tetap dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman. Penggunaan *platform schoology* pada pembelajaran membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dan mengasah keterampilan menulis bahasa Jerman. *Platform schoology* dapat membantu siswa untuk memahami materi mengenai *die Kleidung* dan *Adjektivdeklination*, serta dengan adanya latihan-latihan pada *schoology* dapat membantu siswa melatih keterampilan menulis bahasa Jerman mereka. Media ini juga mendapatkan respons positif bagi siswa karena memiliki tampilan materi yang menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Siswa juga dapat dengan mudah mengakses *platform schoology* kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan data penelitian, terdapat beberapa saran bagi guru terkait penerapan *platform schoology* agar diperoleh hasil yang lebih baik. Guru dapat menyiapkan jaringan internet untuk meminimalisir kendala ketika penerapan *platform schoology*. Selain itu, guru disarankan memiliki rencana cadangan jika terjadi kendala atau jaringan internet terputus agar pembelajaran tetap berlangsung. Kedua, guru disarankan dapat memilih, menciptakan dan mengelola *platform schoology* dengan materi yang menarik agar siswa termotivasi dan lebih aktif untuk belajar. Ketiga mempertegas peraturan terkait waktu pengumpulan tugas rumah, sehingga tidak ada siswa yang lalai dalam mengumpulkan tugas rumah. Keempat, guru disarankan membahas hasil tugas yang diberikan (jika waktunya cukup) agar siswa dapat mengetahui kesalahan pada hasil latihan menulis yang telah dikerjakan. Kelima, guru disarankan memberikan stimulus dan reward kepada siswa agar siswa bersemangat

menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah 1) memastikan jaringan internet untuk mengakses *platform schoology* agar meminimalisir kendala atau jaringan internet yang terputus, 2) memiliki rencana cadangan jika terjadi kendala atau jaringan internet yang tiba-tiba terputus ketika proses penelitian, 3) mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur yang terdapat pada *schoology* sehingga materi tidak hanya dalam bentuk pdf dan video saja, 4) membuat latihan soal yang lebih bervariasi, 5) mengembangkan *platform schoology* tidak hanya untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman saja tetapi bisa berhubungan dengan *grammatik*, sastra dan budaya negara Jerman, atau keterampilan membaca bahasa Jerman.

Daftar Rujukan

- Agustina, M. (2013). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, (12), 8–12. Palembang. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/Snati/article/view/3064>
- Apriliani, A., Asib, A., & Ngadiso. (2020). The Effect of Schoology on the Students' Writing Interest. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 7(2), 111–129. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/17577>
- Bali, M. M. E. I. (2019). Impelementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>
- Barustyawati, A. A. S., Suarcaya, P., Adijaya, M. A., & Myartawan, I. P. N. W. (2019). Pengembangan Kelas E-Learning dengan Aplikasi Schoology di SMA PGRI Seririt dan SMA Saraswati Seririt. In G. A. Pradyana, G. S. Santyadiputra, N. Sugihartini, & G. A. J. Saskara (Eds.), *Prosiding SENADIMAS Ke-4* (pp. 794–801). UNDIKSHA PRESS. Retrieved from <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/download/1822/1227>
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Harianto, Dalle, A., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/interference.v2i1.19646>
- Kamlin, M. B., & Keong, T. C. (2020). Adaptasi Video dalam Pengajaran dan Pembelajaran. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(10), 105–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i10.508>
- Maharani, Y. S. (2015). Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013. *IJCETS (Indonesien Journal of Curriculum and Educational Technology Studies)*, 3(1), 31–40. Retrieved from <https://www.learntechlib.org/p/209296/>
- Mannahali, M. (2018). Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, 401–409. <https://doi.org/http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11291>
- Mukarromah, I. Z., Sastromiharjo, A., & Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Aplikasi Schoology. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 364–372. Bandung. Retrieved from <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1369>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.
- Putri, N. W. M. A., Jampel, N., & Suartama, I. K. (2014). Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seririt. *Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v2i1.3796>
- Qalbi, U. N., Mantasiah, R., Jufri, & Yusri. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA Negeri 1 Bontonompo

- Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(1), 67–72.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory pada Siswa Kelas VIII SMPN 37 Palembang. *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33–42.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). (2020). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Surat Keputusan Bersama (SKB) Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19. (2020). Retrieved from <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/download/surat-keputusan-bersama-skb-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-semester-genap-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-2020-2021-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Syaifudin. (2021). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 42–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.419>
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>
- Trim, J., North, B., Coste, D., & Sheils, J. (2001). *Gemainsamer europaeischer Referenrahmen fuer Sprachen: lernen, lehren, beurteilen*. Berlin: Langenscheidt. Retrieved from https://www.europaeischer_referenzrahmen.de
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *BASASTRA*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bss.v7i1.9320>
- Zulkarnain. (2020). Pembelajaran E-Learning Berbasis Aplikasi schoology terhadap Kemampuan Bahasa Arab. *ZIRYAB: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 119–132. Retrieved from <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ziryab/article/view/645>